



Budidaya Lele Dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial

Catfish Farming in Buckets and Digital Marketing Efforts Using Social Media

Alya Masitha¹, Tri Stiyo Famuji², Maulana Muhammad Jogo Samodro³, Adiyah Mahiruna⁴, Rahmat Riansyah⁵

^{1,4,5}Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia

²Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

³Universitas Safin Patin, Indonesia

Email : alya.masitha@itesa.ac.id

Article History:

Received: Oktober 22, 2024

Revised: November 15, 2024

Accepted: Desember 02, 2024

Published: Desember 10, 2024

Keywords: Digital Marketing, Whatshapp, Budikdamber

Abstract: *The community service program titled 'Catfish Farming in Buckets and Digital Marketing Efforts Using Social Media' aims to provide participants with both theoretical knowledge and practical skills on simple, cost-effective, and appropriate methods for catfish farming in limited spaces. This initiative responds to the needs of the Tembalang community, which seeks to engage in farming activities on limited land while also exploring ways to market their agricultural products via social media platforms. The training was conducted using a participatory approach, which incorporated theory, hands-on practice, and interactive discussions. The content of the training included, among other things, techniques for catfish farming in buckets as well as strategies for utilizing social media to market the cultivated catfish products. Participants were guided to apply proper aquaculture practices using the provided cultivation buckets and equipment, and were then asked to capture images of their farming outcomes to be used as marketing content on social media. The implementation of this activity proceeded smoothly, and the participants showed strong enthusiasm throughout the process. It is anticipated that this training will enable the Tembalang community to effectively leverage technology, particularly social media platforms such as WhatsApp, as a tool for digital marketing of their catfish farming products.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang bertema “Budidaya Lele Dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta tentang metode budidaya lele dalam ember yang sederhana, hemat biaya, dan cocok untuk lahan terbatas. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat Tembalang untuk budidaya dilahan terbatas dan memasarkan hasil budidayanya di media sosial. Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan parsipatif yang melibatkan teori, praktik, dan diskusi interaktif. Materi dari pelatihan ini, antara lain: materi terkait budidaya ikan lele dalam ember dan materi terkait media sosial dan cara pemanfaatannya untuk pemasaran produk ikan lele yang sudah dibudidayakan. Peserta diminta untuk mempraktikkan tatacara budidaya yang baik dan benar menggunakan ember budidaya dan peralatan yang telah diberikan oleh tim pelatihan, kemudian peserta diminta untuk mengambil gambar dari hasil budidaya untuk dijadikan konten pemasaran melalui media sosial. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat Tembalang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik terutama dalam penggunaan media sosial (Whatsapp) sebagai media pemasaran digital.

Kata Kunci: Pemasaran Digital, Whatshapp, Budikdamber

1. PENDAHULUAN

Budidaya ikan dalam ember, atau yang lebih dikenal dengan istilah Budikdamber, telah menjadi alternatif yang semakin populer di kalangan masyarakat urban, terutama di daerah perkotaan yang memiliki lahan terbatas (Andriani and Pratama 2022). Konsep ini menggabungkan kegiatan budidaya ikan dengan teknologi pertanian modern, memungkinkan masyarakat kota untuk memanfaatkan ruang sempit di rumah mereka untuk menghasilkan pangan (Scabra et al. 2021). Salah satu alasan utama mengapa Budikdamber semakin digemari adalah kemampuannya untuk menyediakan sumber protein hewani yang terjangkau dan mudah diakses, yang sangat penting untuk menciptakan ketahanan pangan di tengah tingginya biaya bahan pangan dan ketergantungan pada pasokan luar daerah (Hidayatulloh et al. 2022).

Keunggulan utama dari Budikdamber terletak pada kesederhanaan dan efisiensinya. Dalam sistem ini, ikan yang dibudidayakan, seperti ikan lele, hidup dalam ember yang dilengkapi dengan sistem penyaringan dan pengaturan air yang sesuai (Widyastuti et al. 2022). Air yang digunakan untuk memelihara ikan kemudian bisa dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan tanaman. Tanaman yang ditanam dalam sistem hidroponik atau akuaponik ini menerima nutrisi yang berasal dari limbah ikan, seperti kotoran ikan yang mengandung amonia, yang dapat diubah menjadi nutrisi yang dibutuhkan tanaman (Ulfah, Prasetyo, and Maulana 2022). Proses ini menghasilkan daur ulang limbah yang efektif, sehingga tidak hanya membantu mengurangi sampah organik, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan air (Afifah and Mindrati 2022).

Budikdamber juga membawa keuntungan ekonomis yang signifikan. Dengan biaya investasi awal yang relatif rendah, masyarakat dapat menghasilkan ikan dan tanaman secara bersamaan. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan, baik melalui konsumsi pribadi maupun penjualan hasil budidaya (Atmadja, A'yunin, and Neni 2023). Di banyak daerah, terutama di kota-kota besar, Budikdamber bisa menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah ketergantungan terhadap pangan impor serta memperkuat ketahanan pangan lokal. Implementasi Budikdamber juga mendukung konsep pertanian berkelanjutan, karena mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh pertanian konvensional, seperti penggunaan pupuk kimia dan pestisida (Irfayanti and Ningsih 2021). Dengan menggunakan sistem yang ramah lingkungan, Budikdamber dapat mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari pengangkutan pangan dan membantu menciptakan kota yang lebih hijau (Sarah and Pramulya 2021).

Bagi masyarakat yang tinggal di perumahan dengan lahan terbatas atau di apartemen, Budikdamber menawarkan solusi praktis untuk berpartisipasi dalam produksi pangan tanpa membutuhkan lahan luas (Zulkifli et al. 2023). Sebagai bentuk pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, Budikdamber menjadi contoh nyata dari bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan (Irwan et al. 2022). Inovasi ini memberikan harapan bagi masyarakat kota untuk kembali mandiri dalam memproduksi pangan secara lebih berkelanjutan dan efisien (Frendika Yusuf Putra Nugraha et al. 2023).

Pemaparan materi untuk budidaya ikan lele tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi juga dapat menjadi kegiatan yang mendidik, terutama bagi anak-anak dan generasi muda di perkotaan. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam yang efisien, dan pola hidup yang lebih mandiri. Dengan pendekatan yang tepat, usaha budidaya ini dapat melibatkan berbagai pihak dalam komunitas, menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara petani ikan, pedagang, dan konsumen. Secara keseluruhan, budidaya ikan lele memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat perkotaan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun keberlanjutan lingkungan (Widianto and Imron P 2021).

Pemasaran digital bisa dilakukan melalui berbagai platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat, seperti TikTok, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan banyak lainnya. Masing-masing platform ini memiliki keunggulannya sendiri. Misalnya, TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat konten video pendek yang menarik perhatian, sementara Instagram lebih cocok untuk menampilkan gambar dan video berkualitas tinggi yang dapat menggambarkan produk dengan jelas. Namun, salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah WhatsApp. Dengan fitur WhatsApp Business, pelaku usaha bisa mengelola komunikasi dengan pelanggan secara lebih profesional, mempermudah transaksi, serta memanfaatkan fitur katalog untuk mempromosikan produk (Sulaeman et al. 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan media sosial untuk pemasaran ikan lele diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di daerah Tembalang. Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diberikan pemahaman mengenai cara-cara efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pemasaran digital, yang akan berguna dalam mengembangkan usaha mereka di masa depan (Purwaamijaya et al. 2022).

Dengan kreativitas dan konten yang menarik, para pembudidaya ikan lele dapat memperluas pasar mereka, memperkenalkan produk dengan cara yang lebih visual, dan bahkan menarik perhatian generasi muda yang semakin aktif di platform digital. Media sosial memungkinkan para pelaku usaha untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkenalkan produk secara lebih interaktif dan menarik (Purwandani et al. 2024). Teknologi saat ini berpengaruh besar terhadap kehidupan dalam berbagai bidang, termasuk marketing, industri, dan pangan. Salah satu cara untuk tetap relevan dan berkembang di tengah persaingan tersebut adalah dengan memanfaatkan pemasaran digital (Budi Minarti et al. 2023).

Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat Tembalang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media sosial untuk bisnis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan baru ini untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk ikan lele yang mereka budidayakan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam bentuk peningkatan pengetahuan digital, tetapi juga dapat membantu masyarakat Tembalang dalam memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka melalui pemasaran yang lebih efisien dan berbasis teknologi.

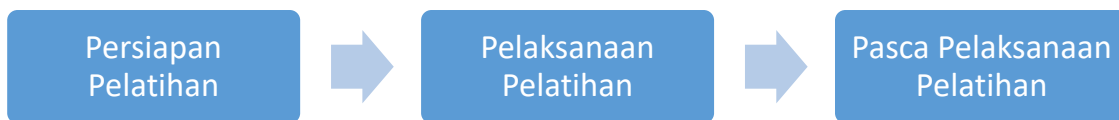
2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh usulan masyarakat sekitar daerah Tembalang yang ingin budidaya ikan lele dan memasarkannya, namun tidak mengetahui cara membudidayakannya dan cara pemasaran yang baik melalui media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memanfaatkan media sosial dalam pemasaran ikan lele yang sudah di budidayakan dalam ember dan sebagai upaya untuk memanfaatkan lahan perkotaan yang terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari pada hari kamis tanggal 8 agustus 2024 di Universitas Muhammadiyah Semarang dengan mengundang peserta yang berasal dari masyarakat daerah Tembalang yang ingin budidaya ikan lele dan memasarkannya melalui media sosial. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah kurang lebih 20 orang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.

Materi kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dalam pelatihan “Budidaya Lele Dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial”, sebagai berikut:

1. Pemaparan materi terkait budidaya ikan lele dalam ember dan langsung dipraktikkan oleh pemateri. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan, sebagai berikut:
 - a. Benih ikan lele
 - b. Ember budidaya 80 liter
 - c. Gelas plastik
 - d. Solder
 - e. Bibit sayur selada
 - f. Arang
2. Pemaparan materi terkait media sosial dan cara pemanfaatannya untuk pemasaran produk ikan lele yang sudah dibudidayakan.



Gambar 2.1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian “Budidaya Lele dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial” dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Tembalang dalam budidaya ikan dalam ember dan upaya mereka untuk memasarkan hasil budidaya melalui media sosial. **Tahapan pertama** yang dilakukan adalah persiapan pelatihan. Persiapan pelatihan meliputi perizinan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan perizinan dilakukan untuk mengetahui adanya kegiatan pelatihan agar masyarakat dapat mengikuti pelatihan yang diadakan. Kemudian persiapan juga meliputi survei pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengetahui tempat yang menyediakan alat dan bahan. Persiapan yang terakhir adalah pembuatan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial dan cara membudidayakan ikan lele. **Tahapan kedua** yang dilakukan adalah pelaksanaan pelatihan. Pengadaan alat dan bahan diberikan secara gratis kepada para peserta yang mengikuti pelatihan dan peserta dapat langsung mempraktikkan di rumah masing-masing sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemateri. Materi terbagi menjadi dua sesi pelatihan, pelatihan yang pertama adalah budidaya ikan lele dan sayuran, kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yaitu pemasaran digital menggunakan media sosial. Pembuatan budidaya ikan dalam ember ini adalah sebagai berikut:

1. Ember baru harus dibersihkan terlebih dahulu (sterilisasi) dan harus di cuci hingga bersih dengan sedikit detergen cair, kemudian bilas ember sebanyak 3 kali sampai benar-benar bersih.
2. Ember disimpan ditempat yang panas (tidak langsung terkena sinar matahari).
3. Ember diisi air sampai penuh dan sisakan 15 cm dibagian atas ember.
4. Siapkan media tanaman sayuran.
5. Gelas plastik yang sudah ada, diberi lubang untuk dijadikan media peresapan air dan dua bagian atas gelas plastik diberi dua lubang untuk kawat di ember.
6. Potong kawat sepanjang 17 cm untuk dikaitkan ke gelas plastik
7. Arang yang sudah disediakan dimasukkan ke dalam gelas plastik dan beri busa bekas yang sudah dipotong dua arah ke dalam gelas plastik secukupnya.
8. Bibit sayuran selada dimasukkan ke dalam gelas yang sudah diberikan arang dan busa. Gantungan gelas plastik tersebut ke sekeliling ember.

Materi yang pertama sudah selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan materi kedua tentang strategi pemasaran digital. Pemasaran digital yang ditekankan pada pelatihan ini adalah melalui media sosial. Point yang paling utama pada strategi pemasaran digital adalah bagaimana kemampuan peserta dalam pemasaran online melalui whatsapp. Program pelatihan ini memiliki beberapa kegiatan, yaitu: cara mendokumentasikan produk (video atau foto) dan cara menguploadnya melalui media sosial (Whatsapp). **Tahap ketiga** Tahapan terakhir dari pelatihan ini adalah **tahapan pasca pelaksanaan pelatihan**, yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan implementasi materi pelatihan oleh peserta. Pada tahap ini, fokus utama adalah memberikan pendampingan kepada peserta mulai dari proses pelaksanaan budidaya lele dalam ember (budikdamber) hingga strategi pemasaran digital yang efektif. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul di lapangan serta memaksimalkan potensi keberhasilan program.

Salah satu bentuk pendampingan yang diberikan adalah melalui media komunikasi digital, yaitu grup WhatsApp. Grup ini menjadi wadah bagi peserta untuk berkonsultasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Dengan adanya grup ini, peserta dapat berinteraksi langsung dengan fasilitator dan sesama peserta kapan saja, sehingga mempermudah proses pembelajaran dan penerapan praktik budikdamber serta pemasaran digital. Pendampingan ini dirancang untuk terus dilakukan hingga peserta mampu mencapai hasil yang diharapkan, baik dalam hal produktivitas budidaya maupun efektivitas pemasaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan manfaat jangka pendek dari pelatihan, tetapi juga mampu menerapkan ilmu yang telah

dipelajari secara berkelanjutan, meningkatkan penghasilan mereka, serta memperluas jaringan pemasaran produk lele mereka melalui media sosial.

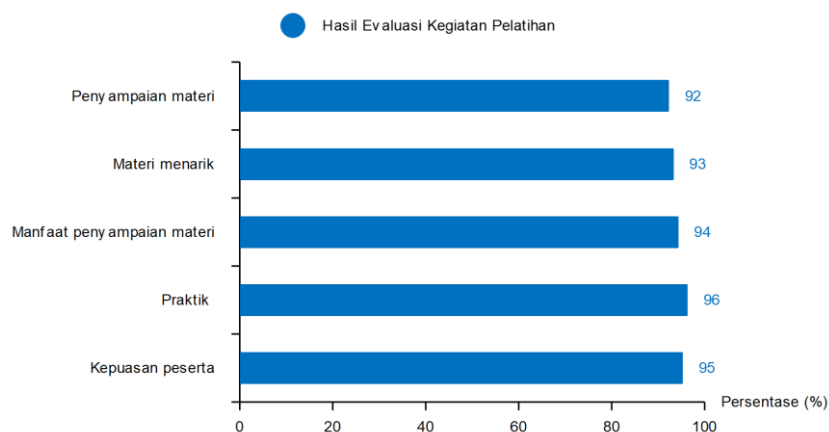
3. HASIL

Gambar 4.1 pelaksanaan kegiatan pelatihan “Budidaya Lele dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial” diadakan langsung tatap muka dan praktek secara langsung dengan memanfaatkan ember budidaya yang diberikan oleh tim secara gratis untuk peserta.



Gambar 4.1 Foto bersama peserta kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan tujuan kegiatan, meliputi: meningkatkan keterampilan masyarakat daerah Tembalang untuk budidaya tanpa memerlukan kolam yang besar, membantu masyarakat untuk memulai usaha berbasis perikanan agar mendapatkan pendapatan tambahan, mengajarkan masyarakat teknik budidaya yang dapat dilakukan di daerah perkotaan atau lokasi dengan ruang yang terbatas, membantu peserta memahami cara membuat konten menarik untuk memperkenalkan produk budidaya lele kepada audiens yang lebih luas, dan memberi kesadaran para peserta bahwa pemasaran digital dapat dilakukan dengan biaya yang relatif murah namun efektif.



Gambar 4.2 Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan

Gambar 4.2 merupakan hasil kepuasan peserta dalam mengikuti pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Praktik yang dilakukan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan ini terlihat pada diagram yang menunjukkan skor yang paling tinggi sebesar 96%. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri mendapatkan hasil persentase sebesar 92%, materi menarik mendapatkan hasil persentase sebesar 93%, manfaat penyampaian materi mendapatkan hasil sebesar 94%, praktik mendapatkan hasil persentase sebesar 96%, dan kepuasan peserta mengikuti pelatihan ini mendapatkan hasil sebesar 95%. Berdasarkan hasil survei kepuasan peserta yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Berawal dari presentasi pemaparan materi, praktik, sampai dengan penutupan dilaksanakan secara kondusif dan berjalan dengan baik dapat dilihat pada Gambar 4.1.

4. KESIMPULAN

Pelatihan “Budidaya Lele dalam Ember dan Upaya Pemasaran Digital Menggunakan Media Sosial” telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini mencapai 95%. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta termotivasi untuk memanfaatkan lahan terbatas, terutama di perkotaan, dalam budidaya lele secara kreatif dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan kepada peserta bahwa pemasaran digital dapat dilakukan dengan biaya terjangkau, namun tetap efektif dalam meningkatkan jangkauan dan penjualan produk. Semoga pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam mendukung keberhasilan peserta di bidang budidaya dan pemasaran digital.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, I., & Mindrati, D. (2022). Improving family food security through the implementation of Budikdamber at Balai Sakinah Aisyiyah (BSA) Treko Village, Magelang Regency. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 236–244.
- Andriani, Y., & Pratama, R. I. (2022). Webinar Budikdamber di lahan terbatas sebagai penyedia pangan keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 562–569. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.605>
- Atmadja, T. F. A.-G., A'yunin, N. A. Q., & Neni, N. (2023). Penerapan teknologi dapur hidup siaga stunting melalui pelatihan Budikdamber dan budidaya Chaya kepada ibu balita. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 232–237. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i5.147>
- Minarti, B., Nurwahyunani, A., Rachmawati, R. C., Kaswinarni, F., & Program Studi Pendidikan Biologi. (2023). Program kemitraan masyarakat (PKM) membangun konsep aquaponik (Budikdamber) di SDN Gedang Anak 02 Kabupaten Semarang sebagai bentuk edukasi urban farming kepada siswa. *Community Development Journal*, 4(2), 2714–2721.
- Nugraha, F. Y. P., Prasetyo, H. A., Khasanah, S. H. N., Noraida, R. E., Setiani, N., & Rahadhini, M. D. (2023). Pelatihan Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) untuk suplai protein mandiri di Kelurahan Tipes Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 1(4), 25–32. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v1i4.250>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Romadoni, D., Lestari, D. F., Ummah, R., & Alfatah, D. A. (2022). Pelatihan akuaponik dengan Budikdamber upaya memenuhi kebutuhan protein nabati dan hewani di lahan terbatas masyarakat Desa Kedunglosari. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.145>
- Irfayanti, D., & Ningsih, P. W. (2021). Kemandirian pangan dengan pembuatan Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 350. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8815>
- Irwan, A. M. M., Amal, M. A., Fitriyani, C., Mar'iah, M. F., & Paisal, F. A. (2022). Pelatihan pembuatan Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) dan pakan ikan alami di Desa Mallongi Longi Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Purwaamijaya, B. M., Herdiana, O., Prehanto, A., Maesaroh, S. S., & Guntara, R. G. (2022). Pelatihan optimalisasi pemasaran produk UMKM melalui sosial media TikTok. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(2), 133–140.
- Purwandani, I., Ismadi, R., Sofyanty, D., Raynor, A. F., & Aliffiana, S. (2024). Pelatihan pemanfaatan aplikasi TikTok Shop sebagai media pemasaran pada Rumah Pangan Lokal Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(8), 747–754.
- Sarah, S., & Pramulya, R. (2021). Partisipasi masyarakat terhadap program Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) solusi ketersediaan bahan pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11245–11258.

- Scabra, A. R., Abdurrahman, M. I., Zuhud, U. A., & Widodo, A. S. (2021). Introduksi teknologi Budikdamber di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.187>
- Sulaeman, S., Khalid, N., Zulfa, F., & Prahardik, S. E. (2023). Pelatihan digital marketing menggunakan aplikasi TikTok pada siswa SMA Terbuka Desa Mekarjaya Kecamatan Compreg. *Jabdima: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–50. <https://doi.org/10.56457/jabdima.v1i2.106>
- Ulfah, I. K., Prasetyo, M. A., & Maulana, R. I. (2022). Pelatihan teknologi akuaponik dengan sistem Budikdamber sebagai upaya menumbuhkan minat budi daya pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 291–302. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i2.1099>
- Widianto, T., & Imron, L. A. (2021). Pendampingan dan pelatihan peningkatan ketahanan pangan dengan Budikdamber Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 5(1), 45–48. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.858>
- Widyastuti, Y., Rizki, E. M., Wilbiharto, S., Rauf, M., Palapa, Q., Sellina, R., & Maharani, S. (2022). Alternatif pangan keluarga melalui budidaya ikan dan tanaman dalam ember (Budikdamber) di Kelurahan Panancangan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 60–63.
- Zulkifli, A. H., Anisha, M. F., Almunadiya, S., Akmal, Y., Rinaldi, R., & Muliari, M. (2023). Utilization of palm oil mill effluent as growth media in Budikdamber system. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1221(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1221/1/012051>